

Sumadi. 2002. *Prestasi dalam Belajar*. Pustaka

Widyamara : Jakarta.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH  
MELALUI PEMBELAJARAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA  
KELAS VIII.A SMPN 7 SELUMA**

By :

**Drs. Amrizal**

Teacher of SMP Negeri 7 Seluma

Email: [amrizal@gmail.com](mailto:amrizal@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve PAI learning outcomes in the matter of believing in the Koran through a problem-based learning model for class VIII A students of SMP Negeri 7 Seluma. The type of research used is Classroom Action Research which was carried out for three months. The form of action is in the form of cycles, where each cycle consists of four stages, namely; planning, implementation, observation, and reflection. The results obtained in the implementation of the actions in this CAR are; Cycle 1; Teacher activity is 81.45%, student activity is 79%, and classical learning completeness is 62.9%. Cycle 2; Teacher activity is 95%, student activity is 98%, and classical learning completeness reaches 100%. Thus, the application of Problem-Based Learning has been able to improve learning outcomes in the material Belief in the Qur'an for class VIII A students of SMP Negeri 7 Seluma.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, PBM, Student Activities, Teacher Activities*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PAI materi menyakini kitab Al Qur'an melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama tiga bulan. Bentuk tindakan berupa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan pada PTK ini adalah; Siklus 1; Aktivitas guru 81,45%, aktivitas siswa 79%, dan Ketuntasan belajar secara klasikal 62,9%. Siklus 2; Aktivitas guru 95%, aktivitas siswa 98%, dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%. Dengan demikian penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah telah dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Meyakini Kitab Al Qur'an bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Seluma.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, PBM, Aktivitas siswa, Aktivitas guru

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain dari itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka disain pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika beranjak dari hasil ulangan harian yang dilakukan pada siswa kelas VIII. A SMP Negeri 7 Seluma, diperoleh hasil belajar seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini;

Tabel. 1  
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VIII.A  
Materi Meyajini Kitab Allah

Jenis Kegiatan	Rerata Nilai	KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan Ketuntasan	
				Yang Tuntas	Belum Tuntas
Ulangan Harian	65	68	62,9%	17	10

Berdasarkan pada tabel. 1 di atas, faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain; a) Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan karena model pembelajaran tidak menantang siswa untuk berkreaitifitas, dan b) Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam karena penyaji pembelajaran tidak menyentuh manfaat bagi siswa. Pembelajaran guna memenuhi kebutuhan siswa yang pada akhirnya dapat mendongkrak prestasi hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur’an adalah Pembelajaran Berbasis Masalah, dengan model ini siswa dapat terlibat aktif karena diberikan peran dan tanggung jawab sebagai pembelajar. Dengan demikian, siswa akan beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut; “Meningkatkan Hasil belajar Siswa Materi Meyakini Kitab Al-Qur;an Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Seluma.

Berangkat daru permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyakini kitab Al qur’an melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII. A SMP Negeri 7 Seluma.

*Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan menurut Duch (dalam Shoimin, 2014). Sedangkan menurut Finkle dan Torp (dalam Shoimin, 2014) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran.

Dengan demikian, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan tetap mengedepankan suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokrasi.

Menurut Barrow (dalam Shoimin, 2014) karakteristik dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah; a) *Learning is student centered*, di mana proses pembelajaran lebih menitikberatkan kepada aktivitas siswa, b) *Authentic problem form the organizing focus for learning*, di masalah otentik yang disajikan kepada siswa agar dapat dipahami dan menerapkannya dalam kehidupan, c) *New information is acquired through self-directed learning*, dimungkinkan siswa mengetahui pengetahuan prasyarat sehingga siswa berusaha mencari sendiri melalui sumber dan informasi, d) *Learning occurs in small groups*, terjadi

interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam upaya membangun pengetahuan secara kolaboratif dalam kelompok kecil, dan e) *Teacher act as facilitators*, di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Hasil belajar menurut beberapa ahli, antara lain menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012 ; 53) membagi tiga ranah ahasil belajar, yaitu; a) Ranah Kognitif, adalah terkait dengan intelektual meliputi enam aspek; ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi, b) Ranah Afektif, terkait dengan sikap terdiri dari lima aspek; penerimaan, jawaban (reaksi), penilaian, organisasi, dan internalisasi., dan c) Ranah Psikomotorik, yaotu terkait dengan keterampilan dan kemauan bertindak yang meliputi; gerakan dasar, keterampilan membedakan secara visual, keterampilan dibidang fisik, keterampilan kompleks dan komunikasi.

Iman kepada kitab Allah SWT berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab Nya kepada Rasul-rasul Nya. Diturunkannya Kitab-kitab Allah SWT ini merupakan anugerah bagi manusia. Untuk lebih memahami hal tersebut, perhatikan firman Allah dalam QS. Al-Maidah/ 5 ayat: 16 berikut:

Artinya:

“Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridlaan-Nya ke jalan keselamatan dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus.” (QS. Al-Maidah/5 ayat :16).

Kitab Alqur’an merupakan kitab yang diturunkan Allat SWT kepada Nabi dan Rasul

yang terakhir. Yaitu Nabi Muhammad SAW. Kita suci al-quran diturunkan Allah SWT sebagai penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya. Firman Allah;

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ  
وَالْإِنْجِيلَ

Artinya:

“Dia menurunkan Kitab (alquran) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenarannya, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil.(QS. Ali-Imran/3:3).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam Tahun Pelajaran 2021/2022 selama tiga bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Nopember. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Seluma yang beralamat di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus.

Dalam melakukan tindakan penulis dibantu oleh seorang guru yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). PTK dilakukan dalam bentuk siklus di mana setiap siklus meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1, Tahap perencanaan, menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen observasi dan instrument tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan, pengoragnisian siswa, penyajian materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam

mengerjakan lembar kerja siswa berdiskusi kelompok, selanjutnya melakukan penyajian hasil kerja kelompok di kelas dan guru memfasilitasi dan memberikan penguatan, dan pada bagian akhir guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa. Tahap observasi, selama proses pembelajaran berlangsung pengamat (*observer*) melakukan pengamatan keaktifan siswa dan guru. Selanjutnya tahap refleksi, di mana penulis merefleksikan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus untuk kemudian dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, hasil kegiatan siswa yang terekam dalam lembar kerja siswa, dan hasil tes siswa. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menjelaskan data yang diperoleh secara deskriptif. Ketuntasan belajar siswa ditentukan dengan 80% dari siswa kelas VIII A memperoleh nilai  $\geq 68$ . (Arikunto, 2012 ; 12).

## HASIL TINDAKAN

### Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagaimana yang sudah dirancang pada skenario pembelajaran dan dilaksanakan pada materi Meyakini Kitab Al-Qur'an dengan durasi pembelajaran selama 2 (dua) jam pelajaran memperoleh hasil sebagaimana tertuang dalam tabel berikut;

Tabel. 2  
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Tindakan

## Siklus 1

No	Jenis Aktivitas	Target (100%)	Capaian (100%)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aktivitas guru	100	81,45		
2	Aktivitas siswa	100	79		
3	Hasil belajar	100	62,9	17	10

Berdasarkan pada tabel. 2 di atas, maka Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang diterapkan pada materi Meyakini Kitab Al Qur'an belum menunjukkan hasil yang lebih baik. Aktivitas siswa belum maksimal karena masih cenderung menunggu instruksi dari guru, sedangkan aktivitas guru juga belum baik karena masih dipengaruhi oleh cara menyajikan dengan metode ceramah sehingga untuk merubah kebiasaan dari cara mengajar yang lama ke Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) masih perlu adaptasi. Selanjutnya ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target minimal. Hal ini sebagai akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum baik.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada Siklus 2. Perbaikan yang dimaksud antara lain; a) Guru harus berperan totalitas sebagai fasilitator dalam pembelajaran, b) Langkah-langkah pembelajaran harus merujuk kepada kegiatan siswa agar lebih giat untuk menyelesaikan masalah, dan c) Guru harus terbuka dalam menerima masukan dan pendapat dari siswa.

## Siklus 2

Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran agar benar-benar merujuk kepada kegiatan siswa dan menyiapkan diri penulis sebagai fasilitator pada pelaksanaan tindakan Siklus 2 sehingga

diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut;

Tabel. 3  
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

No	Jenis Aktivitas	Target (100%)	Capaian (100%)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aktivitas guru	100	95		
2	Aktivitas siswa	100	98		
3	Hasil belajar	100	100	27	0

Berangkat dari tabel. 3 di atas, terlihat perubahan atau terjadi peningkatan yang signifikan pada pelaksanaan Siklus 2. Dengan demikian, refleksi yang dilakukan pada kegiatan tindakan Siklus 1 sangat bermanfaat untuk perbaikan pada rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Peningkatan yang terjadi mulai dari aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa, dan terjadi juga peningkatan pada ketuntasan belajar secara klasikal.

## PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas pada pelaksanaan tindakan Siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) telah dapat merubah mindset guru, sehingga guru senantiasa mendisain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa menjadi subjek dalam proses pembelajaran.

Peran guru lebih cenderung diarahkan sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran dan secara aktif mendampingi siswa yang sedang beraktivitas di kelompok belajarnya. Untuk mematang peran tersebut tentu saja secara konsep guru harus memahami langkah-langkah Pembelajaran Berbasis

Masalah (PBM).

Sebagai konsekuensi dari desain pembelajaran yang merujuk kepada aktivitas siswa, maka dapat membangkitkan motivasi siswa untuk beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti yang tertuang di dalam lembar kerja siswa.

Menurut Santoso (dalam Anam, 2000 ; 50) bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok. Dengan demikian, kegiatan siswa di dalam kelompok merupakan wadah bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi, dan saling menguatkan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan atau ditugaskan.

Pembelajaran berbasis Masalah (PBM) memberikan tantangan kepada siswa untuk lebih giat menyelesaikan masalah-masalah dan saling berbagi. PBM memberikan efek yang baik kepada hasil belajar siswa karena di dalam kelompoknya selain mencari penyelesaian masalah siswa juga saling berbagi dan saling menguatkan tentang konsep yang dipelajari. Dengan demikian, PBM lebih memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok-kelompok siswa sehingga berdampak baik kepada hasil belajar dan terbukti dengan penerapan PBM pada materi Meyakini Kitab Al Qur'an ketuntasan belajar secara klasikal dapat mencapai 100%.

Pembelajaran Berbasis Maslaah memiliki beberapa kelebihan, seperti; a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan

masalah dalam situasi nyata, b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, dan e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, serta f) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Sungguhpun demikian sebuah metode, strategi atau pendekatan tidaklah luput dari kekurangan tidak terkecuali pada Pembelajaran Berbasis Masalah, kekurangannya adalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran,

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, maka penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Seluma pada materi menyakini kitab Al Qur'an.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data dari hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 dan Siklus 2, maka saran dan rekomendasi yang perlu penulis sampaikan antara lain; a) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan apabila ingin menyajikan pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai subjek, b) Kepada guru-guru yang akan

menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) disarankan agar menggunakan metode yang bervariasi agar lebih menantang dan memotivasi siswa, dan c) Sebaiknya dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) agar lebih memperhatikan ketersediaan daya dukung sekolah agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas.2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kemdiknas.
- . 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas.
- Ngalim, Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surakarta: Tiga Serangkai